

URGENSI SUPERVISI MANAJERIAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA SEKOLAH

Oleh:
Ratu Vina Rohmatika^{es}

Abstract

The focus of this paper is to analyze importance of managerial supervision in improving school performance. Based on the results, it can be concluded that the supervisor plays a very strategic in performing managerial supervision functions in the school or madrasah. As managerial supervisor, he is required to have the knowledge, attitudes, and skills in management and leadership, so that it can play a role and its function in assisting the headmasters in managing the resources of the school or madrasah efficiently and effectively. Therefore, the regulation of supervisor criteria should be applied immediately to improve the the order of education in general and school development in particular.

Kata Kunci: *Pengawas, Supervisi Manajerial, Peningkatan Mutu, Kinerja Sekolah*

A. Pendahuluan

Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki pembelajaran. Supervisi memegang kaidah

^{es} Mahasiswa Program Doktor MPI Pascasarjana LAIN Raden Intan Lampung.

akademik, berasaskan kaidah-kaidah keilmuan. Sasaran utama kegiatan akademik, membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi pendidikan merupakan bantuan dan bimbingan terhadap guru untuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru. Supervisor pendidikan dituntut memiliki kompetensi sehingga dapat memberi petunjuk dan arahan kepada guru. Hal tersebut Allah swt. berfirman dalam QS. al-Sajadah/32: 24.

Artinya:

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.”¹

Berdasarkan ayat di atas, tugas supervisor pendidikan memberikan petunjuk kepada guru untuk memperbaiki situasi pembelajaran, dan memberi bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.² Supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah segenap bantuan yang ditujukan kepada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran memahami lingkungan pendidikan yang lebih luas maka supervisi pendidikan meliputi semua fungsi dan masalah yang ada sangkut pautnya dengan peningkatan prestasi mengajar para guru atau prestasi yang disupervisi.³

Supervisi pendidikan merupakan tindak lanjut dari kontrol dan inspeksi, dilaksanakan berdasarkan data yang telah ditemukan sebelumnya. Supervisi merupakan bagian dari pengawasan, yaitu pembinaan untuk memperbaiki dan

¹Departemen Agama RI. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, PT. Syamil Cipta Media, 2005), h. 417.

²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet.I; h. 88.

³Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 284.

meningkatkan mutu pembelajaran.⁴ Kontrol bertujuan untuk memeriksa apakah pekerjaan berjalan seperti yang telah direncanakan. Inspeksi merupakan pemeriksaan di tempat kerja untuk mengetahui bagaimana proses pekerjaan dilakukan oleh guru.

Supervisor pendidikan dituntut untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktifitas yang tinggi. Karena supervisi pendidikan itu menjadi tugas pokok secara fungsional oleh supervisor pendidikan.⁵ Seorang supervisor teramat penting menguasai keterampilan melaksanakan supervisi, sejak merencanakan, melaksanakan, menilai, mengambil kesimpulan, membahas hasil supervisi, dan melaporkan hasil supervisi yang disertai dengan rekomendasi penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan.⁶

Upaya pemerintah secara umum dalam penetapan standarisasi supervisor sekolah dapat dilihat pada Permendiknas RI Nomor 12 tahun 2007 tentang supervisor sekolah. Terdapat poin penting yakni adanya enam kompetensi supervisor sekolah yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.⁷

⁴Dadang Suhardan, *Supervisi profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

⁵Mustafa Husba, *Strategi Membangun Kinerja Supervisor Pendidikan*, (Makassar, Yapma Makassar. 2008), Cet.II., h. 17.

⁶Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2005), h. 48.

⁷Rahmania Utari, *Penguatan Fungsi Pengawas Sekolah dalam Kerangka Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), Cet. I; h. 1.

Kompetensi supervisor pendidikan di atas, untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktifitas yang tinggi sehingga supervisor pendidikan mempunyai pandangan yang lebih cemerlang, dedikasi yang tinggi, mampu bertanggung jawab serta membantu para guru agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya di saat supervisi.

Usaha meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi lainnya. Bantuan-bantuan tersebut dapat dilaksanakan oleh pelaku supervisi atau biasa dikenal dengan istilah supervisor.⁸

Fokus penelitian ini adalah membahas urgensi supervisi manajerial untuk peningkatan kinerja sekolah. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

⁸Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 88.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah: 1). Bagaimana pengertian supervisi manajerial? 2). Bagaimana prinsip-prinsip supervisi manajerial? 3). Bagaimana metode dan teknik supervisi manajerial? 4). Bagaimana materi supervisi manajerial? 5). Bagaimana rencana pelaksanaan supervisi manajerial dan instrumen supervisi manajerial di lembaga pendidikan?

B. Pembahasan

1. Pengertian Supervisi Manajerial

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁹

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan,

⁹Akhmad Sudrajat, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*, (Jakarta : Musyawarah kerja pengawas, 2009), <http://depdiknas>, diakses tanggal 23 Maret 2015.

penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

2. Prinsip-Prinsip Supervisi Manajerial

Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam supervisi manajerial, adalah sebagai berikut:

- a) Pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan.
- b) Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
- c) Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan.
- d) Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif.
- e) Program supervisi harus integral. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan.
- f) Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek, karena hakikatnya suatu aspek pasti terkait dengan aspek lainnya.

- g) Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru.
- h) Supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi harus obyektif. Obyektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi itu harus disusun berdasarkan persoalan dan kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah.

Dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial, pengawas hendaknya berperan sebagai:

- a) Kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah,
- b) Asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah binaannya
- c) Pusat informasi pengembangan mutu pendidikan di sekolah binaannya
- d) Evaluator/*judgement* terhadap pemaknaan hasil pengawasan

Dalam melaksanakan supervisi manejerial, seorang pengawas harus :

- a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program sekolah-sekolah binaannya.
- c) Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.
- d) Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

- e) Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.
- f) Membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.
- g) Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- h) Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- i) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya.
- j) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- k) Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah.

Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki peranan khusus sebagai:

- a) Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah;
- b) Programer yaitu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah/madrasah;
- c) Komposer yaitu menyusun metode kerja dan instrumen kepengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah/madrasah;

- d) Reporter yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah/madrasah;
- e) Builder yaitu: membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah/madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah dan membina guru dan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/madrasah;
- f) Supporter yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/madrasah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah/madrasah; dan
- g) Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah/madrasah; dan
- h) User yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

Pengawas sekolah/madrasah selama ini menurut pengamatan sekilas di lapangan cenderung lebih banyak melaksanakan supervisi manajerial daripada supervisi akademik. Supervisi akademik misalnya seperti berkunjung ke kelas-kelas mengamati guru yang sedang mengajar tanpa mengganggu. Hasil pengamatan dianalisis dan didiskusikan dengan guru serta akhirnya dapat menjadi masukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

3. Metode dan Teknik Supervisi Manajerial

Dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas dapat menggunakan berbagai strategi, di antaranya (1)

monitoring dan evaluasi (2) Refleksi dan Diskusi Kelompok (3) Metode Delpi (4) Workshop (5) Pembelajaran Dinamis

Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat berbagai strategi tersebut.

a. Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring

Monitoring adalah model kegiatan pemantauan penyelenggaraan sekolah, apakah sudah sesuai dengan rencana, program, dan/atau standar yang telah ditetapkan, serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program. Kegiatan monitoring bertujuan untuk (a) menetapkan standar untuk mengukur prestasi, (b) mengukur prestasi, (c) menganalisis apakah prestasi memenuhi standar, dan (d) mengambil tindakan apabila prestasi kurang/tidak memenuhi standar.¹⁰

Sasaran utama monitoring adalah untuk menghimpun informasi melalui pemotretan kondisi nyata sekolah sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk bahan pengambilan keputusan perbaikan mutu.

2. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menghimpun informasi mengenai peta proses dan progress penyelenggaraan sekolah dibandingkan dengan target yang direncanakan sehingga dapat diketahui peta keberhasilan dalam kurun waktu tertentu.

Tujuan evaluasi utamanya adalah untuk (a) mengetahui tingkat keterlaksanaan program, (b) mengetahui keberhasilan program, (c) mendapatkan bahan/masukan dalam

¹⁰Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Modul Metode dan Teknik Supervisi*, (Depdiknas 2008), h. 45

perencanaan tahun berikutnya, dan (d) memberikan penilaian (*judgement*) terhadap sekolah.

b. Refleksi dan Diskusi Kelompok

Prinsip utama manajemen sekolah adalah mengerahkan sumber daya dan meningkatkan partisipasi. Dalam strategi ini pengawas perlu menyampaikan hasil monitoring secara terbuka kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan guru.

Sekolah selanjutnya merefleksi data yang pengawas sampaikan sehingga pihak sekolah menemukan sendiri faktor-faktor penghambat serta pendukung mereka hadapi. Diskusi kelompok ini merupakan bagian dari usaha menyatukan pandangan *stakeholder* mengenai realitas kondisi (kekuatan dan kelemahan) sekolah, serta menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional untuk melakukan perbaikan mutu berkelanjutan.

c. Metode *Delphi*

Metode *Delphi* dapat digunakan oleh pengawas dalam membantu pihak sekolah merumuskan visi, misi dan tujuannya. Sesuai dengan konsep MBS, dalam merumuskan Rencana Pengembangan Sekolah. Metode *Delphi* menurut Gorton (1976) adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan dan hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan sekolah;
- b) Masing-masing pihak diminta mengajukan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama/identitas;
- c) Mengumpulkan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang yang berpendapat sama.

- d) Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.
- e) Mengumpulkan kembali urutan prioritas menurut peserta, dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang diminta pendapatnya.

Metode *Delphi* merupakan cara yang efisien untuk melibatkan banyak *stakeholder* sekolah tanpa memandang faktor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah dengan target agar semua yang hadir dalam musyawarah mengungkapkan gagasan. Hal ini merupakan solusi dari masalah seringnya pertemuan didominasi oleh orang-orang tertentu.

d. Workshop

Workshop atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat pengawas lakukan dalam melaksanakan supervisi manajerial. Strategi ini untuk mendorong dinamika kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah.

Penyelenggaraan workshop ini tentu disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Yang penting seorang pengawas memiliki kewajiban untuk mengarahkan workshop sekurang-kurangnya 3 kali dalam setahun.

e. Pembelajaran Dinamis

Peningkatan mutu pendidikan bergantung tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi sebagai media pembelajaran. Berkat kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini sekolah atau sistem sekolah dapat mengintegrasikan diri dalam jejaring internet untuk melaksanakan peningkatan mutu diri melalui proses pembelajaran.

Model ini telah dilakukan pada beberapa sekolah. Penyediaan informasi untuk bahan belajar tidak hanya disediakan untuk siswa namun juga untuk stakeholders sekolah yang lain. Apabila dalam jejaring internet software khusus belum tersedia, sekolah dapat memanfaatkan media publik seperti e mail, forum, face book, atau web sekolah untuk mengintegrasikan orang-orang dalam dinamika belajar sehingga sekolah menjadi *learning organization*.

Dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pengawas dapat menerapkan teknik supervisi individual dan kelompok. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada kepala sekolah atau personil lainnya yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Kepala-kepala sekolah yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

4. Materi Supervisi Manajerial

Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menggariskan sekolah wajib mengoptimalkan fungsi manajemen merujuk pada ketentuan setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional (Permendiknas 19 tahun 2007) dan tugas utama pengawas adalah memantau, menilai, menganalisis data, membimbing, dan membina (Permendiknas 12 tahun 2007). Hal yang perlu pengawas perhatikan dalam menjalankan kewajiban adalah

menguasai prinsip-prinsip dalam pengawasan manajerial sebagai berikut:

- a) Menguasai prinsip-prinsip pengelolaan KTSP dan Kurikulum 2013.
- b) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- c) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program pendidikan di sekolah.
- d) Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah.
- e) Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- f) Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.
- g) Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.
- h) Kompetensi Supervisi *Manajerial* Memantau pelaksanaan standar nasional.
- i) Pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.
- j) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan tindaklanjutnya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah.

Teori yang dirujuk yaitu model PDCA Deming yang sangat populer dalam empat langkah dalam siklus interaktif

PDCA (plan-do-check-act) proses pemecahan masalah yang populer dengan Deming cycle, Shewhart cycle.¹¹

Ada pun siklus proses pemecahan masalah dideskripsikan pada gambar di bawah ini.



a) **Perencanaan (Plan)**

Menetapkan tujuan dan proses merupakan kegiatan penting dalam perencanaan agar program dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

b) **Pelaksanaan (DO)**

Pelaksanaan adalah mengimplementasikan rencana dalam proses dalam skala yang kecil-kecil jika segala sesuatunya memungkinkan.

¹¹*Ibid.* h.8

c) **Monitor (CHECK)**

Melaksanakan pemantauan pelaksanaan dan membandingkan dengan hasil yang dapat dicapai sehingga jelas bedanya antara input dengan output.

d) **Tindak Perbaikan (ACT)**

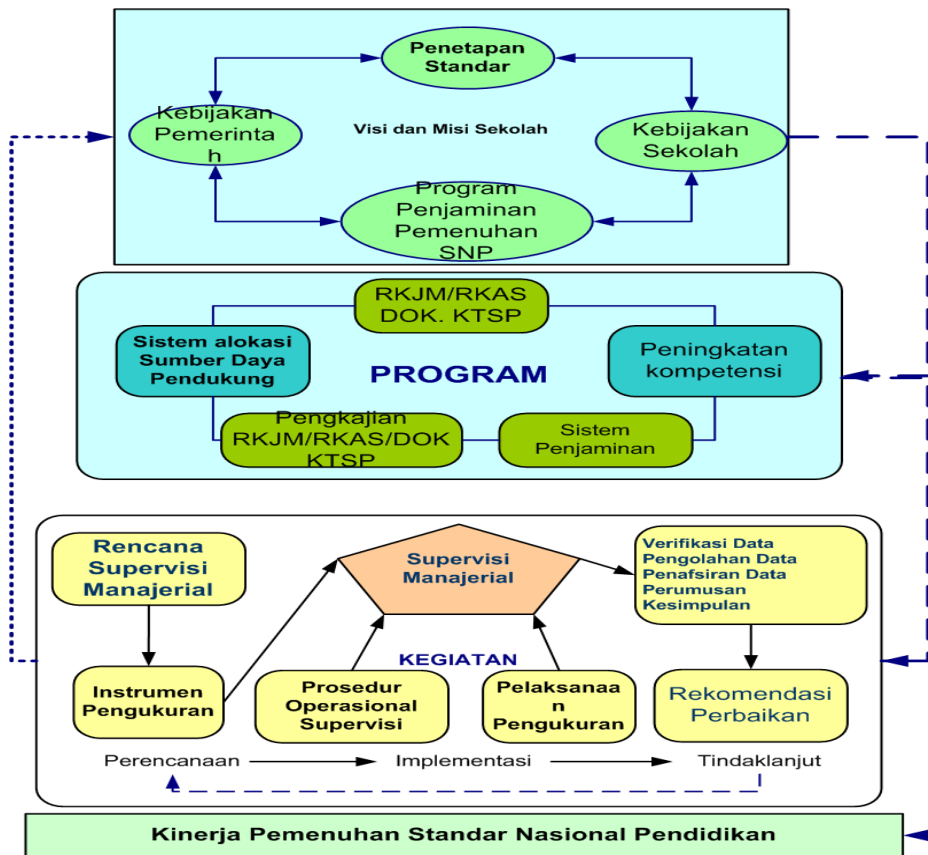
Hasil pemantauan menjadi bahan pembangunan sistem informasi pengawas yang selanjutnya dianalisis, ditafsirkan, disimpulkan, dan dilaporkan untuk menjadi dasar untuk melaksanakan perbaikan mutu selanjutnya dan bahan pengambilan kebijakan pemerintah daerah.

e) **Pendekatan**

Pendekatan supervisi adalah multi proses, partisipatif dan kolaboratif baik dalam peningkatan standar maupun dalam penjaminan mutu dalam memfasilasi sekolah mewujudkan keunggulan komparatif, kompetitif dan komperhensif dari mulai kebijakan dan program hingga pengukuran kinerja¹²

Alur Skenario Pelaksanaan Supervisi Manajerial

¹²*Ibid.*, h. 8-9



Adapun kompetensi manajerial yang harus dimiliki supervisor manajerial adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- b) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi misi tujuan dan program-program sekolah binaannya.
- c) Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan.
- d) Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS)

- e) Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum dan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.
- f) Membantu sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.
- g) Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- h) Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- i) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan pada sekolah-sekolah binaannya dan menindak lanjutinya untuk perbaikan mutu pendidikan dan program pengawasan berikutnya.
- j) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- k) Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah
- l) Memantau pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan pada sekolah-sekolah binaannya.¹³

C. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan pengawas sangat strategik di dalam melakukan fungsi supervisi manajerial di sekolah/madrasah. Sebagai supervisor manajerial, ia dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang manajemen dan leadership sehingga ia dapat memainkan peranan dan fungsinya dalam membantu

¹³Jerry H. Makawimbang, *Op.Cit.*, h. 92.

kepala sekolah/madrasah dalam mengelola sumberdaya sekolah/madrasah secara efisien dan efektif. Seorang pengawas juga harus dapat memainkan peranan dan fungsinya di dalam membina kepala sekolah/madrasah untuk mampu membawa berbagai perubahan di sekolah/madrasah.

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dalam mentransformasikan perubahan organisasi sekolah/madrasah merupakan peranan yang sangat penting. Dengan demikian, pengawas sekolah/madrasah dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan untuk membina kepala sekolah/madrasah di bidang leadership yang dapat menciptakan iklim dan budaya sekolah/madrasah yang kondusif bagi proses pembelajaran sehingga mencapai kinerja sekolah/madrasah, kinerja kepala sekolah/madrasah, dan prestasi siswa yang maksimal. Untuk itu sudah sepatutnya peraturan tentang kriteria seorang pengawas segera diterapkan guna memperbaiki tatanan pendidikan pada umumnya dan pengembangan sekolah pada khususnya.

Daftar Pustaka

- Akhmad Sudrajat, *Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial*, Jakarta : Musyawarah kerja pengawas, 2009, <http://depdiknas>, diakses tanggal 23 Maret 2015.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Dadang Suhardan, *Supervisi profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2005
- Departemen Agama RI. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, PT. Syamil Cipta Media, 2005

- Modul Metode dan Teknik Supervisi*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas 2008
- Mustafa Husba, *Strategi Membangun Kinerja Supervisor Pendidikan*, Cet.II., Makassar, Yapma Makassar. 2008
- Rahmania Utari, *Penguatan Fungsi Pengawas Sekolah dalam Kerangka Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010